

BAB I

PENDAHULAUN

A. Latar Belakang

Bimbingan karir yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karir. (Nurihsan, 2006). Secara umum, tujuan bimbingan karir sekolah adalah untuk membantu siswa menguasai keterampilan pengambilan keputusan karir masa depan (Kasim, 2001). Melalui layanan bimbingan karier yang sudah diberikan diharapkan siswa dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya diharapkan siswa dapat menemukan karier dan melaksanakan karier yang efektif serta memberikan kelayakan hidup (Nindya, 2019). Individu perlu dibantu untuk mengidentifikasi alternatif pilihan karir, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan probabilitas masing-masing kemungkinan karir, yang dikenal sebagai eksplorasi karir (Stumpf, Colarelli, & Hartman (dalam Li et al., 2015)

Pemahaman eksplorasi karir sangat penting bagi remaja awal supaya mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat siswa sesuai dengan yang dimiliki. siswa membutuhkan eksplorasi karir untuk membuat keputusan dan perencanaan karir. Sebagian besar mahasiswa yang tertarik pada satu jenis pekerjaan seringkali tidak memahami kompetensi akademik yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk menunjang pekerjaan tersebut (Priyatno, 2016).

Untuk itu dalam bimbingan karir siswa dibantu untuk memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir. Keraguan ini memanifestasikan dirinya dalam kesulitan yang dihadapi individu ketika memilih karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindar dari tugas mengambil keputusan yang dapat

mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal (Priyatno, 2016). Dari teori pengembangan karir Super, siswa SMA berada pada tahap eksplorasi.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sebuah SMA Swasta X daerah Jakarta Barat. Lebih dari 50% siswa belum mengetahui jurusan yang akan dituju di perguruan tinggi (Permata, Tiatri, & Mularsih, 2018) Padahal, siswa kelas XI akan naik ke kelas XII dan mereka lebih sibuk mempersiapkan ujian akhir, sehingga mereka memiliki waktu yang lebih terbatas untuk perencanaan karir (memutuskan jurusan kuliah). Menurut guru BK, siswa menyatakan keinginan mereka untuk dipilih sebagai jurusan, karena tutor lebih tahu tentang karakteristik dan kemampuan kepribadian mereka sendiri dan dapat memilih jurusan yang sesuai dengan mereka. Alasannya, mereka tidak mengetahui kemampuannya apalagi jurusan (Permata et al., 2018)

Identifikasi cara yang paling efektif untuk mengembangkan perilaku karir individu yang adaptif terus dilakukan, sehingga ditemukan prediktor individual dan kontekstual dari eksplorasi karir (Li et al., 2015). Menurut Purwanta, (2012) pada dasarnya aktivitas eksplorasi karir ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsik meliputi motivasi intrinsik dan berbagai karakteristik pribadi, termasuk motivasi intrinsik, efikasi diri, dan kepribadian. Selanjutnya menurut Purwanta, (2012) salah satu faktor internal yang penting dalam kegiatan eksplorasi karir adalah sifat-sifat kepribadian.

Pada tahap eksplorasi Super (dalam Winkel, 2004) remaja akan mencari informasi terlebih dahulu mengenai pekerjaan yang cocok dengan dirinya sebelum membuat keputusan karir. Keputusan karir remaja dipengaruhi oleh kepribadian yang sesuai dengan dirinya, menurut John Holland (dalam Zamroni, 2016) bahwa kesesuaian atau kecocokan kepribadian merupakan alasan siswa tertarik terhadap suatu karir. Ketika memilih karir, seseorang mengekspresikan kepribadiannya ke dunia kerja dan kemudian menentukan stereotip karir yang diinginkan di masa depan.

Teori kepribadian Five-Factor Model (FFM) telah menjadi kerangka teoritis utama yang digunakan dalam banyak penelitian mengenai eksplorasi karir (Li et al., 2015). Menurut Reed (dalam Li et al., 2015) FFM menyajikan variasi umum dari trait yang biasanya terdapat hampir pada semua teori kepribadian, yang dapat diringkas ke dalam lima faktor, yaitu neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness. Hasil penelitian yang ada (Li et al., 2015; Nauta, 2007; N. Wang, Jome, Haase, & Bruch, 2006) menyatakan bahwa menemukan ada hubungan FFM dan

perilaku eksplorasi karir. ada beberapa yang saling mendukung serta hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Nauta (dalam Li et al., 2015) menjelaskan bahwa kecemasan dan afek negatif yang dialami oleh individu dengan neuroticism yang tinggi akan menghambat eksplorasi yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan ada hubungan negatif dari neuroticism dan perilaku eksplorasi karir. Pada hasil penelitian lain, Reed (dalam Li et al., 2015) dan Li et al., (2015) yang menemukan extraversion berkorelasi positif dengan eksplorasi karir. Berbeda dengan hasil penelitian Nauta, (2007) yang menemukan bahwa extraversion tidak berkaitan dengan eksplorasi karir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 86 Jakarta pada tanggal 16 Desember 2021 bahwa siswa kurangnya mendapatkan informasi tentang karir, dan bahkan masih banyak yang kebingungan tentang karir atau akan melanjutkan kemana setelah lulus SMA. Selain itu, siswa juga tidak mengetahui faktor kepribadian apa yang ada pada diri mereka, karena hanya mengetahui tentang kepribadian pada saat melakukan tes psikotes. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Daarul Uluum Lido Bogor pada tanggal 20 Desember 2021 didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang karir masih sangat kurang sekali, bahkan ada beberapa siswa yang belum tau akan karir mereka kedepannya seperti apa, mereka juga kurang mendapatkan informasi tentang karir dan siswa juga masih kebingungan setelah lulus akan melanjutkan kemana. Selain itu, siswa yang melanjutkan ke jenjang berikutnya rata-rata karena keinginan orang tuanya bukan keinginan sendiri. Sehingga dari hal tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam memberikan informasi karir bagi siswa tersebut. Wawasan dan informasi karir sangat perlu didapatkan oleh siswa agar siswa dapat memutuskan karirnya nanti. Dari hasil wawancara tersebut menurut peneliti eksplorasi karir sangat penting bagi remaja awal supaya mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat siswa sesuai dengan yang dimiliki. Eksplorasi karir sangat diperlukan siswa agar dapat mengambil keputusan dan merencanakan karir. Kenyataan yang ada di sekolah, hampir sebagian besar siswa yang mempunyai minat terhadap salah satu jenis pekerjaan, tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat akademik maupun sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan tersebut karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap eksplorasi karir. Pengetahuan tentang faktor kepribadian juga sangat

penting untuk siswa agar siswa dapat mengetahui faktor kepribadian apa yang mereka miliki sehingga apakah itu berhubungan dengan eksplorasi karir mereka nantinya.

Hasil studi yang dilakukan oleh Lent, Ireland, Penn, Morris, & Sappington, (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan sebelumnya dalam kegiatan eksplorasi menyumbang 19% dari varians Self-efficacy, sedangkan skala pengalaman belajar menjelaskan tambahan 36% varian. Setelah variabel terakhir ditambahkan ke persamaan, tidak ada skala eksposur eksplorasi karir menghasilkan bobot beta yang signifikan. Kedua, variabel ekspektasi hasil diregressi Prediktor berikut dalam langkah-langkah berturut-turut (a) dua skala aktivitas karir, (b) efikasi diri, Dan (c) himpunan skala pengalaman belajar. Skala lingkungan dan eksplorasi diri. Menjelaskan jumlah variasi yang kecil tapi signifikan (6%) pada langkah pertama persamaan, Tetapi mereka tidak memperhitungkan varian prediktif unik setelah self-efficacy dan pembelajaran variabel pengalaman ditambahkan. Variabel terakhir, bersama-sama, menjelaskan tambahan 15% dari varians dalam ekspektasi hasil

Selain itu hasil studi yang dilakukan oleh Lim & Lee, (2019) bahwa hubungan antara maskulinitas peserta dan eksplorasi karir dimediasi oleh CDSE. Selain itu, dua model mediasi pengaturan diri dan CDSE secara statistik signifikan dalam hubungan antara feminitas peserta dan karir eksplorasi. Secara khusus, feminitas peserta dan perilaku eksplorasi karir tidak hanya dimediasi oleh pengaturan diri tetapi juga dimediasi oleh pengaturan diri dan CDSE secara berurutan.

Selanjutnya, hasil studi yang dilakukan oleh N. Wang et al., (2006) bahwa eksplorasi karir remaja di Kelas 12 dapat diprediksi oleh kepribadian berorientasi diri dan sosial di Kelas 10. Secara khusus, faktor kepribadian berorientasi diri dan sosial dapat berkontribusi pada eksploitasi lingkungan remaja, dan pengaruhnya adalah dimediasi oleh dukungan orang tua yang dirasakan di Kelas 11, setelah mengendalikan efek eksplorasi karier di Kelas 11; sedangkan faktor kepribadian berorientasi diri dapat berkontribusi untuk eksplorasi diri, dan pengaruhnya dimediasi oleh efikasi diri karir di kelas 11.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata et al., (2018) bahwa trait kepribadian berperan terhadap perilaku eksplorasi karir.

Selain itu hasil penelitian menurut Hirschi, Abessolo, & Froidevaux, (2015) bahwa dengan mengontrol usia peserta, jenis kelamin, dan kebangsaan, harapan menjelaskan perbedaan yang signifikan dalam eksplorasi karier. Melampaui keyakinan efikasi diri umum. Semua variabel digabungkan menjelaskan 23% varian dalam eksplorasi karir., Ini

menegaskan bahwa harapan secara signifikan terkait dengan eksplorasi karir di kalangan remaja berisiko, di luar varian yang sama keyakinan efikasi diri umum dan dukungan sosial yang dirasakan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian *big five* dan eksplorasi karir siswa kelas XI SMA yang berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan mendapatkan kajian tentang hubungan kepribadian *big five* dan eksplorasi karir siswa kelas XI SMA berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

B. Pembatasan Penelitian

Peneliti membuat batasan terkait penelitian yang akan dilakukan yakni kepribadian *big five* sebagai *antecedent* eksplorasi karir siswa kelas XI SMA berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai :

1. Apakah terdapat hubungan antara *Neuroticism* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. Apakah terdapat hubungan antara *Extraversion* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Apakah terdapat hubungan antara *Agreeableness* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
4. Apakah terdapat hubungan antara *Conscientiousness* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
5. Apakah terdapat hubungan antara *Openness* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah :

1. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Neuroticism* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Extraversion* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

3. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Agreeableness* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
4. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Conscientiousness* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
5. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *Openness* dengan eksplorasi karir berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan

E. Kebaruan Penelitian

Dalam hal ini peneliti berencana untuk menguji apakah terdapat hubungan *big five* kepribadian dan eksplorasi karir berdasarkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil penelusuran literatur *big five* kepribadian dan eksplorasi karir berdasarkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, hasil penelitian Utami, Grasiawaty, & Akmal, (2018) bahwa diantara masing-masing dimensi *big five personality* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pada dimensi neuroticism dengan kebimbangan karier pada siswa SMA Kelas XII. Kemudian terdapat hubungan negatif pada dimensi *conscientiousness* dengan kebimbangan karier. Sedangkan pada dimensi lainnya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hal lainnya yang menjadi keterbaruan dalam penelitian ini yakni, walaupun sudah banyak penelitian yang mengkaji penelitian tentang masalah *big five* kepribadian dan eksplorasi karir. Namun dari penelitian terdahulu masing-masing memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Baik dalam menggunakan tahapan yang dilalui, siapa saja yang terlibat, hambatan yang dilalui selama proses penelitian dan kewenangan masing-masing pihak yang terlibat.

Hasil penelitian menurut Permata et al., (2018) bahwa trait kepribadian memiliki peran terhadap perilaku eksplorasi karir. Dalam penelitian ini, *trait* kepribadian menyumbang peran sebesar 49,3% terhadap perilaku eksplorasi karir, dan sisanya 50.7% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Dari 5 trait kepribadian, 4 trait kepribadian yang secara signifikan memberikan peran dengan arah positif pada perilaku eksplorasi karir adalah *openness*, *extraversion*, *neuroticism*, dan *conscientiousness*. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai pada dimensi *openness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *extraversion*, maka akan semakin tinggi perilaku eksplorasi karir. *Trait agreeableness*, berdasarkan hasil penelitian ini tidak

memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir. Trait kepribadian dan *parental career-specific* behavior secara bersama-sama memengaruhi perilaku eksplorasi karir secara signifikan. Kedua variabel ini memberikan peran sebesar 74% terhadap perilaku eksplorasi karir.

Peneliti beranggapan bahwa penelitian ini layak untuk dilaksanakan dikarenakan peneliti belum menemukan banyak penelitian di Indonesia terutama yang menyangkut Kepribadian *Big five* sebagai *Antecedent* Eksplorasi Karir Siswa Sma Didasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. Selain itu, bisa menjadi salah satu referensi alternatif bagi Guru BK untuk membantu permasalahan yang dialami oleh siswa, dan bagi Mahasiswa/i bimbingan konseling sebagai masukan untuk pengetahuan tentang Kepribadian *Big five* sebagai *Antecedent* Eksplorasi Karir Siswa kelas XI SMA Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan.